

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Air Susu Ibu (ASI) ialah salah satu makanan wajib bagi bayi karena mudah untuk bayi mencerna serta memiliki kandungan enzim pencernaan, mencegah penyakit infeksi dengan zat penangkal penyakitnya. Selain itu ASI mengandung rangkaian asam lemak tak jenuh yang sangat penting dalam pertumbuhan dan perkembangan otak anak. Kebutuhan bayi selama enam bulan cukup dipenuhi dengan pemberian ASI saja, atau yang sering dikenal dengan ASI eksklusif.¹

ASI eksklusif merupakan pemberian ASI saja dan tidak boleh ditambah makanan atau minum apa pun, bahkan air putih, kecuali ASI (termasuk ASI perah atau susu ibu) selama 6 bulan pertama kehidupan, kecuali larutan rehidrasi (ORS), obat tetes, dan sirup (vitamin, mineral). dan obat-obatan).² ASI eksklusif sangat direkomendasikan oleh *United Nation Childrens Funds (UNICEF)* dan *World Health Organization (WHO)* bahwa anak wajib diberikan susu minimal enam bulan tanpa tambahan makanan lainnya dan jika usia anak sudah mencapai lebih dari enam bulan boleh ditambahkan dengan makanan pendamping selain ASI tetapi tetap di anjurkan untuk memberikan ASI sampai anak berumur dua tahun.³

Menurut data UNICEF pada tahun 2021 kurang dari 48% bayi usia 0–6 bulan di seluruh dunia diberikan ASI eksklusif. Asia Selatan mempunyai prevalensi pemberian ASI eksklusif tertinggi dengan lebih dari 60 persen bayi mendapat ASI eksklusif. Sebaliknya, hanya 26 persen bayi usia 0–5 bulan di Amerika Utara bayi yang diberikan ASI eksklusif.⁴

Di Indonesia, hanya setengah dari jumlah bayi berusia di bawah 6 bulan yang menerima ASI eksklusif, dan kurang dari 5 persen anak yang masih mendapatkan ASI atau masih menyusui pada usia 23 bulan. Fakta ini mengindikasikan bahwa artinya, hampir setengah dari seluruh anak Indonesia tidak memperoleh gizi yang cukup dari yang mereka butuhkan selama dua tahun pertama kehidupan. Lebih dari 40% bayi diperkenalkan terlalu dini kepada

makanan pendamping ASI, yaitu sebelum mereka mencapai usia 6 bulan, dan makanan yang diberikan sering kali tidak memenuhi kebutuhan gizi bayi.⁵

Menurut penelitian Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI) dalam lis (2023), Pemberian ASI direkomendasikan sampai dua tahun atau lebih. Alasan ASI tetap diberikan setelah bayi berusia 6 bulan, karena 65% kebutuhan energi seorang bayi pada umur 6-8 bulan masih terpenuhi dari ASI. Pada umur 9-12 bulan sekitar 50% kebutuhannya dari ASI dan umur 1-2 tahun hanya sekitar 20% dari ASI. Banyak bukti ilmiah yang memperlihatkan bahwa ASI yang diberikan secara eksklusif selama 6 bulan pertama kehidupan dapat mencukupi kebutuhan gizi yang diperlukan bayi untuk pertumbuhan dan perkembangan.⁶

Penelitian ini juga diperkuat dari pernyataan dari WHO (2023) yang mencatat bahwa Cakupan ASI eksklusif di Indonesia pada 2022 hanya sebanyak 67,96%, menurun dari 69,7% pada tahun 2021, hal ini menunjukkan perlunya dukungan lebih intensif untuk meningkatkan cakupan ini. Kementerian Kesehatan (KEMENKES) menargetkan kenaikan sasaran pemberian ASI eksklusif sampai 80%.⁷ Kecenderungan ibu untuk memberikan ASI eksklusif pada bayinya masih tergolong rendah dibutuhkan dukungan dalam pemberian ASI eksklusif agar ibu mengerti akan pentingnya ASI eksklusif tersebut bagi bayinya.⁸

Data statistik Cakupan bayi yang mendapatkan ASI eksklusif di provinsi jambi pada tahun 2022 yaitu sebesar 27,14%. Angka tersebut belum mencapai target program tahun 2022 yaitu 50%. Cakupan bayi yang telah mendapat ASI eksklusif dari 11 Kabupaten/Kota lainnya di Provinsi Jambi yaitu Kabupaten Tanjung Jabung Barat (72,04%). Capaian cakupan ASI eksklusif pada tahun 2021 muaro jambi menduduki jumlah proporsi terendah yaitu 44,5% dan pada tahun 2022 Cakupan ASI eksklusif meningkat menjadi 45,36% walaupun meningkat, akan tetapi peningkatan belum mencapai target yang diinginkan (Profil Kesehatan Provinsi Jambi, 2022).⁹

Berdasarkan Data Dinas Kesehatan Kabupaten Muaro Jambi, Kabupaten Muaro Jambi memiliki 22 kecamatan dan 22 Puskesmas yang aktif. Wilayah dengan cakupan ASI eksklusif yang rendah dari 22 puskesmas lainnya yaitu puskesmas Tempino dengan capaian sebesar 4,0% ,yang artinya angka tersebut

masih jauh dari indikator target nasional (Dinas Kesehatan Kabupaten Muaro Jambi,2022).

Penelitian Rosida Hi Saraha (2020) menyatakan bahwa Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi seorang ibu dalam memberikan ASI eksklusif pada bayinya yang meliputi faktor eksternal dan faktor internal. Faktor internal mencakup usia, pengetahuan, persepsi dan kondisi kesehatan. Sedangkan faktor eksternal meliputi pendidikan, pekerjaan, dukungan keluarga, dukungan sarana tenaga kesehatan, promosi susu formula dan sosial budaya.¹⁰

Salah satu faktor penghambat dalam pemberian ASI adalah dukungan keluarga. Dukungan keluarga dan tingkat pendidikan suami merupakan salah satu faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif. Efikasi diri menyusui adalah keyakinan dan rasa percaya diri pada kemampuan ibu atas untuk dapat menyusui bayinya. Efikasi diri menyusui dapat bertahan bila ibu memperoleh dukungan yang besar dari keluarga terutama dari suami. Dukungan keluarga terutama suami dan mertua berpengaruh pada praktik pemberian ASI dan pola pengasuhan anak secara umum. Hal ini terkait pada proses pengambilan keputusan dalam pola pengasuhan anak di rumah tangga sangat dipengaruhi oleh mertua dan suami. Bahkan pengambilan keputusan oleh suami sangat dipengaruhi oleh mertua. Dukungan pemberian ASI eksklusif ini sangat dibutuhkan karena cakupan pemberian ASI eksklusif yang masih rendah.¹¹

Friedman (2010) mengemukakan bahwa dukungan keluarga dapat diberikan dalam beberapa bentuk, yaitu dukungan informasional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dan dukungan emosional.¹² Berdasarkan penelitian terdahulu, menurut Indah Sulistyowati,dkk (2020) terdapat hubungan pengetahuan tentang ASI eksklusif dan dukungan keluarga dalam memberikan ASI eksklusif terhadap pemberian ASI eksklusif di RW I Kelurahan Tambakharjo Kecamatan Semarang Barat Kota Semarang. Dukungan atau support dari orang lain atau orang terdekat sangat berperan dalam sukses tidaknya menyusui. Semakin besar dukungan yang didapatkan untuk terus menyusui maka akan semakin besar pula kemampuan untuk dapat bertahan terus untuk menyusui.¹³

Hasil penelitian yang dilakukan oleh E.Wahyuni (2019),menunjukkan adanya hubungan antara dukungan emosional dengan keberhasilan

pemberian ASI eksklusif didapatkan hasil nilai $p=0,000$. hal ini menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara dukungan emosional dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Dimana kelompok ibu yang mendapatkan dukungan emosional dengan baik memiliki peluang berhasil dalam memberikan ASI eksklusif sebesar 14,2 kali disbanding kelompok ibu yang tidak mendapatkan dukungan emosional secara baik.¹⁴

Menurut Muladefi Choiriyah (2021) dalam Rahmawati (2016) Ibu akan memiliki peluang 16 kali lebih besar untuk menyusui secara eksklusif jika mereka mendapatkan dukungan informasi yang baik daripada mereka yang berpenghasilan lebih sedikit. Dukungan informasi juga berdampak pada dukungan instrumental yang diberikan. Jika informasi memadai, maka tindakan juga akan berguna dalam perilaku menyusui eksklusif. Oleh karena itu, bantuan dalam bentuk pelayanan/pemenuhan kebutuhan (instrumental) juga berkorelasi dengan pemberian ASI eksklusif terhadap ibu.¹⁵

Temuan penelitian ini mengindikasikan bahwa keluarga kurang memberikan informasi kepada ibu mengenai kemungkinan untuk memberikan ASI perah terhadap bayi saat ibu bekerja. Keluarga cenderung memandang susu formula sebagai opsi utama saat ibu menghadapi kesulitan memberikan ASI, terutama ketika harus kembali bekerja setelah melahirkan. Selain aspek dukungan informasi, harapannya adalah keluarga juga dapat memberikan dukungan emosional berupa empati kepada ibu, membantu menciptakan kenyamanan dan mengurangi stres agar ibu tidak mengalami kesulitan dalam memberi ASI eksklusif pada bayinya. Akan tetapi, temuan dari penelitian memperlihatkan bahwasanya dukungan tersebut tidak selalu diterima oleh ibu dari pihak keluarganya.¹⁶

Penelitian lainnya dilakukan oleh Supriyanto (2021) dengan judul penelitian yaitu hubungan dukungan keluarga dengan pola pemberian ASI pada bayi usia 0-6 bulan, dengan hasil dari studi literatur ini menunjukkan ada hubungan dukungan keluarga dengan pola pemberian ASI pada bayi usia 0-6 bulan. Dengan demikian peneliti menemukan bahwa dukungan keluarga berpengaruh terhadap pola pemberian ASI, ibu yang mendapatkan dukungan dari lingkungan sekitar yaitu suami, orangtua, maupun keluarga lainnya akan

menginspirasi ibu untuk melihat bayi dengan kebahagiaan, merawatnya dengan kasih sayang, serta berkeinginan kuat supaya memberikan ASI eksklusif pada bayinya.¹⁷

Berdasarkan kajian literatur terdapat kecenderungan faktor dukungan keluarga menjadi faktor penting dalam keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Hasil wawancara peneliti pada survey awal mengindikasikan rendahnya pemberian ASI eksklusif, seperti yang diungkapkan oleh ahli gizi puskesmas yang diwawancarai. Ahli gizi tersebut menyoroti kurangnya dukungan yang dapat mempengaruhi pilihan ASI eksklusif, termasuk aspek informasional, emosional, penghargaan, dan instrumental. Ahli gizi mengungkapkan bahwa dukungan emosional yang menjadi salah satu faktor penyebab rendahnya pemberian ASI eksklusif karena kurangnya ibu dalam mendapatkan perhatian dari keluarga disaat ibu menyusui. Dilihat dari segi informasional kurangnya pemahaman ibu akan pentingnya ASI eksklusif serta Teknik pemberian asi yang salah akibat kurangnya informasi dari keluarga yang telah berpengalaman atau berpengetahuan. Persepsi ini memberikan gambaran awal tentang faktor-faktor yang berkontribusi terhadap keberhasilan atau kegagalan praktik ASI eksklusif di lingkungan tersebut.

Dukungan instrumental juga kurang di dapatkan oleh ibu yaitu tidak bisa membantu ibu dalam meringankan pekerjaan rumah pada saat menyusui. Dan dari segi dukungan penghargaan ada beberapa keluarga tidak mensupport ibu dalam menyusui dan lebih merekomendasikan untuk mengganti dengan susu formula.

Hasil observasi ini memberikan landasan yang kuat bagi penelitian lebih lanjut untuk merinci dan menggali lebih dalam faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya pemberian ASI eksklusif pada kelompok responden tersebut. Dengan memahami dinamika dukungan informasional, emosional, penghargaan, dan instrumental, penelitian ini dapat memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan strategi intervensi yang lebih efektif untuk meningkatkan pemberian ASI eksklusif di masyarakat. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait pengaruh dukungan keluarga terhadap pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Tempino tahun 2024.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas yaitu “Apakah ada hubungan dukungan keluarga dengan ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Tempino Tahun 2024?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Diketahuinya hubungan dukungan keluarga dengan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Tempino Tahun 2024.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Menggambarkan perilaku pemberian ASI eksklusif, dan dukungan keluarga di wilayah kerja Puskesmas Tempino Kabupaten Muaro Jambi Tahun 2024
- b. Menganalisis hubungan Dukungan Emosional dengan pemberian ASI Eksklusif pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Tempino Kabupaten Muaro Jambi Tahun 2024
- c. Menganalisis hubungan Dukungan Penghargaan dengan pemberian ASI Eksklusif pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Tempino Kabupaten Muaro Jambi Tahun 2024
- d. Menganalisis hubungan Dukungan Informasional dengan pemberian ASI Eksklusif pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Tempino Kabupaten Muaro Jambi Tahun 2024
- e. Menganalisis hubungan Dukungan Instrumental dengan pemberian ASI Eksklusif pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Tempino Kabupaten Muaro Jambi Tahun 2024

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1.4.1 Bagi Dinas Kesehatan Muaro Jambi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan masukan kepada ibu anak serta keluarga untuk meningkatkan pemberian ASI eksklusif dengan diberikannya dukungan keluarga agar anak dapat tumbuh dengan sehat hingga dewasa dan terhindar dari banyaknya penyakit.

1.4.2 Bagi Masyarakat

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi tambahan yang menyediakan masukan dan saran bagi masyarakat untuk dapat meningkatkan

kesadaran masyarakat untuk memberikan bayi ASI eksklusif dan tidak menggantinya dengan yang lainnya.

1.4.3 Bagi Tempat Penelitian

Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat menambah wawasan serta pengetahuan tentang pentingnya dukungan keluarga dalam pemberian ASI eksklusif pada bayi di Puskesmas Tempino.

1.4.4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi acuan sumber atau bahan referensi yang dapat dimanfaatkan untuk peneliti selanjutnya serta menambah wawasan terkait dengan hubungan dukungan keluarga dengan pemberian ASI eksklusif.